

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenis makanan jajanan semakin beragam dan berkembang pesat di Indonesia, hal ini sejalan dengan pesatnya pembangunan (Winarno, 1993). Makanan jajanan adalah makanan dan minuman siap saji yang disiapkan oleh pedagang kaki lima dan pedagang asongan, khususnya di jalan-jalan dan tempat-tempat umum (Fellows dan Hilmi, 2011).

Jajanan sehat merupakan jajanan bergizi dan tidak mengandung zat yang berbahaya (Widaninggar, 2010). Jajanan sehat harus berkontribusi pada asupan gizi untuk membantu memastikan kecukupan yang diperoleh, makanan yang bervariasi akan meningkatkan minat dan membantu mengkonsumsi berbagai gizi penting, dengan komposisi ukuran porsi yang sesuai sehingga kalori, lemak, natrium dan gula tambahan tidak dikonsumsi secara berlebihan (Tremblay, Cifelli dan Givindji., 2015). Sedangkan jajanan dikatakan tidak sehat jika menggunakan bahan kimia yang dilarang, seperti pengawet, pengganti rasa manis (sakarín, siklamat), pewarna, bumbu penyedap masakan atau *Monosodium Glutamate* (MSG) yang berlebihan, air yang dimasak dengan tidak matang, bahan makanan yang sudah busuk dan bahan makanan yang tidak dihalalkan oleh agama (Sihadi, 2004).

Akibat dari jajanan tidak sehat diantaranya adalah dapat menjadi media tempat penularan berbagai macam penyakit seperti diare, *febris*, *typhoid fever*, *gastroenteritis*. Selain itu Kejadian *food borne disease* seperti diare, *thypoid* dan infeksi cacing masih cukup rentan terhadap anak usia sekolah, penyebab utamanya karena kurangnya perilaku menjaga kebersihan

dan kesehatan, sehingga agen dengan mudah masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang dikonsumsi (Sholikhah dan Sustini, 2013).

Berdasarkan data Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) periode 2008 – 2011 diketahui bahwa sekitar 40 - 44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat (Restuatuti, dkk., 2012). Pada tahun 2018 *febris* (7,28%), *typhoid fever* (4,37%), diare (3,97%), *gastroenteritis* (3,48%) merupakan 10 besar pola penyakit penderita rawat jalan Rumah Sakit menurut golongan umur 5-14 tahun di Kota Depok (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan Sumber Daya Manusia dibidang pendidikan. Mewujudkan kesehatan pelajar dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolahnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2019). Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah yaitu mengkonsumsi jajanan sehat (Andriyansyah & Rahmantari, 2013).

PHBS Sekolah di Dinas Kesehatan Kota Depok pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan pada capaian indikator PHBS Sekolah, pada tahun 2017 yaitu sebesar 66,21%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 77,28%, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 58,90%. Hal tersebut jauh dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 77,70%. Pada data tahun 2019 terdapat tiga indikator PHBS terendah yaitu memelihara kuku (30,25%), membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (37,00%) dan mengkonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah (46,67%) (Seksi Promkes Dinas Kesehatan Kota Depok, 2019).

Kriteria jajanan sehat yaitu bebas dari hewan yang dapat membawa kuman penyakit, bebas dari kotoran dan debu, makanan tidak *undercook*, disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih, menjamah makanan jajanan menggunakan alat makan yang bersih, menggunakan bahan makanan yang bersih (Rahmi, 2018).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan individu maupun keluarga, secara garis besar dikelompokkan faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan menjadi tiga determinan, yaitu karakteristik individu, makanan dan lingkungan. Karakteristik individu dalam pemilihan makanan terdiri dari jenis kelamin, pengetahuan, uang saku kebiasaan sarapan, dan kebiasaan membawa bekal. Karakteristik makanan dalam pemilihan makanan terdiri dari jenis makanan dan kantin sehat. Karakteristik lingkungan dalam pemilihan makanan terdiri dari iklan jajanan di TV, media sosial, peran teman, peran guru dan peran orang tua (Randall & Sanjur, 1981).

Berdasarkan review dari sejumlah penelitian, beberapa variabel determinan yang hasilnya belum konsisten, antara lain peran orang tua, peran teman dan peran media massa. Peran iklan jajanan di TV merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Iklan yang paling sering muncul pada acara ditujukan untuk anak-anak adalah kategori makanan. Iklan bisa membentuk pola makan yang buruk pada anak-anak, padahal makanan yang dikonsumsi pada masa anak-anak akan menjadi dasar bagi kondisi kesehatan di masa dewasa dan tua nanti (Fikawati, Syafiq, dan Veratamala, 2017).

Peran media sosial sebagai faktor lingkungan dalam pemilihan makanan yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga berpengaruh pada kehidupan seseorang yang dapat mengubah perilaku konsumen dengan beragam informasi yang bisa didapatkan dan disebar. Hal ini berupa gambar, artikel, berita (Kusumaningrum, Wachyuni, dan Nathania., 2019). Peran orangtua merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Perilaku jajan anak juga dipengaruhi oleh orangtua atau orang terdekat yang berada di lingkungan keluarga yang kerap kali melakukan jajan. Seperti keluarga yang jarang menyediakan makanan tetapi lebih sering membeli makanan siap makan untuk keluarga (Safriana,2012).

Peran teman merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Teman dapat membawa pengaruh besar pada anak. Jajan disekolah bukan hanya sebuah kebutuhan karena lapar, tetapi juga dapat menjadi suatu cara untuk bersosialisasi dengan teman (Fikawati, Syafiq, dan Veratamala, 2017).

Berdasarkan hasil survey cepat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 5 Tatanan di Kota Depok pada tahun 2018, Kecamatan Tapos memiliki nilai terendah dalam nilai keluaran PHBS Sekolah yaitu sebesar 51,83%. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Tapos memiliki beberapa Unit Pelaksana Fungsional (UPF).

Berdasarkan data PHBS Sekolah Tahun 2019 Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Depok, 85% sekolah di wilayah UPF Sukamaju Baru tidak memiliki kantin sekolah. MI Nurul Falah Sindangkarsa merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja kecamatan Tapos dan UPF Sukamaju Baru. Dilihat dari sejarahnya MI Nurul Falah Sindangkarsa

sejak didirikan pada tahun 1969 hingga tahun berjalan yaitu tahun 2020 belum memiliki kantin sekolah. MI Nurul Falah Sindangkarsa terdapat 2 dari 3 poin tidak terpenuhi dalam indikator PHBS Sekolah yaitu tidak ada kantin yang mengelola makanan atau minuman secara sehat, dan tempat jual makanan di sekolah tidak mengelola makanan minuman secara sehat.

Berdasarkan data penyakit 3 tahun terakhir yang berkaitan dengan jajanan di MI Nurul Falah Sindangkarsa. Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat kasus diare, typhus, usus buntu, dan demam dengan proporsi sebesar 2 – 6%. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat kasus diare, typhus, dan demam dengan proporsi sebesar 2 – 7%. Pada tahun ajaran 2019/2020 sampai bulan Maret terdapat kasus diare, typhus, dan demam dengan proporsi sebesar 3 – 7% (MI Nurul Falah Sindangkarsa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok, sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di luar sekolah. Survey awal yang dilakukan pada 13 siswa tentang pengaruh perilaku jajan siswa, antara lain peran iklan TV, peran teman, peran orang tua. Hasil survey awal tersebut menunjukkan bahwa peran iklan TV sebesar 66,6%, peran teman untuk jajan sebesar 76,9%, peran orang tua sebesar 75%, jenis jajanan yang dipilih siswa sebanyak 2-3 jenis sebesar 76,9%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan Jajanan siswa kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok antara lain faktor peran orang tua, faktor peran iklan jajanan di TV, media sosial, dan faktor peran teman sebaya.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan peran iklan jajanan di TV dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V dan VI reguler MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok
- b. Menganalisis hubungan peran media sosial dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V dan VI reguler MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok
- c. Menganalisis hubungan peran orangtua dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V dan VI reguler MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok.
- d. Menganalisis hubungan peran teman dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V dan VI reguler MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan anak sehingga berdampak pada perubahan perilaku anak yang mendukung upaya peningkatan kesehatan anak melalui pemilihan jajanan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat ketika kuliah khususnya dalam bidang metode penelitian dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam memilih jajanan pada kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan siswa/i kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah Sindangkarsa tahun 2020.

2. Lingkup Metode

Lingkup metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *Cross-Sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa/i kelas V dan VI reguler di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 – Januari 2021.